Tahoen ke-II No. 34. 20 AUGUSTUS 1932. Harga 15 sen.

Daulat Ra'jat

TERBIT 10 HARI SEKALI

oleh: „KAUM DAULAT RA'JAT".

Alamat
Redactie & Administratie:
Gang Lontar IX/42,
Batavia-Centrum.

Dikemoedikan oleh:
Commissie redactie.

Harga langganan 3 boelan *f* 1.50
Boeat loear Indonesia 3 boelan *f* 2.—
Pembajaran lebih dahoeloe.

Advertentie 20 sen satoe baris.
Berlangganan boleh berdamai.

ISINJA:

MOTTO:

„Beberapa atoeran kera'jatan (demokratie) jang ada didoenia pada waktoe ini masih menderita keroegian (masih terhalang) oleh karena kaoem mampoe. Djika azas-azas Kuo Min Tang mendapat kemenangan (mendjadi oemoem bagi ra'jat), maka Ra'jat tidak lagi akan menderita tindasan jang sematjam ini (tindasan dari kaoem mampoe). Kami menghendaki bahwa tiap-tiap bagian (orang) dari Ra'jat biasa (Ra'jat djelata) mempoenjai dan mendjalankan Hak-hak kera'jatannja dengan merdeka sempoerna, sehingga tiap-tiap halangan dan kedjahatan jang hendak dilakoekan oleh golongan-golongan jang menentang Ra'jat djelata, tidak dapat dilakoekan. Kita haroes mendjaga, soepaja golongan-golongan jang menentang Ra'jat djelata tidak dapat berboeat apa-apa jang bertentangan dengan peratoeran-peratoeran oemoem (jang telah ditetapkan sepandjang kemaoean Ra'jat, ja'ni Kemaoean Ra'jat jang terbanjak)".

MANIFEST KUO MIN TANG
23 Januari 1924.

POLITIK EKONOMI HINDIA BELANDA.

Sedjak zaman Jan Pietersz. Coen dan V.O.C. sampai zaman Cultuurstelsel tindakan-tindakan pehak asing jang mendjadjah negeri kita ini dapat digambarkan dengan moedah dan terang, karena kasar dan te[illegible]gnja poela, jaitoe: oentoek mendapat laba, oentoeng, jang sebesar-besarnja diwaktoe itoe djoega, seperti babi boeta sekalian tindakan diambilnja. Monopolie, ja'ni hak oentoek berdagang sendiri di Indonesia, dipergoenakannja oentoek mendapat laba serakah dengan sebentar itoe djoega, sehingga pergaoelan hidoep ra'jat penghidoepannja dihantjoerkannja, boekan karena politik bermaksoed menghantjoerkan, akan tetapi sebagai kelangsoengan dari tindakan-tindakan jang kasar dan ganas, jang diambilnja oentoek memperoleh laba V.O.C. maoepoen laba batige saldo's dari zaman Cultuurstelsel. V. O. C. dan Cultuurstelsel terang-terangan bersifat meroesakkan, menghantjoerkan sendi-sendi penghidoepan ra'jat dan pergaoelan hidoepnja jang sehat. Didalam riwajat pendjadjahan jang telah pernah dioeraikan dalam madjallah kita ini dapat dibatja lebih pandjang tentang hal ini.

Maoepoen dizaman V.O.C. (Kompeni) atau zaman Cultuurstelsel tidak dapat dikatakan bahwa ada soeatoe politik terhadap pada ekonomi ra'jat, jang mempoenjai maksoed dan garis-garis tetap. Sekalian tindakan jang diambil oleh pehak asing pada waktoe itoe dapat digambar dengan moedah, ialah demikian: dengan sekalian djalan, boeroek atau baik, dengan kekerasan sendjata atau moeloet manis membohong: laba! Ra'jat Indonesia terang-terangan hanja dipandang dan dianggap sebagai benda-benda jang dapat membangoenkan laba, dan seperti benda-benda poela mereka diperboeatnja, diperlakoekannja. Sebab itoe poela beberapa ratoes tahoen itoe, tidak ada seorang djoega dari pehak si pendjadjah itoe jang pernah memperhatikan penghidoepan dan pergaoelan hidoepnja Ra'jat Indonesia. Hanja dari perkabaran-perkabaran dari V.O.C. jang permoela-moela, kita dapat membatja sedikit tentang pelaboehan-pelaboehan jang ramai pada waktoe itoe, bahwa waktoe itoe Indonesia telah mempoenjai kota-kota jang hidoep dari perdagangan dan pelajaran. Sesoedah itoe, tidak ada perkabaran apa-apa lagi tentang penghidoepan ra'jat. Perdagangan dan pelajaran hantjoer oleh monopoli V.O.C. dan boleh dikatakan teroes terang bahwa pergaoelan hidoep ra'jat didesak kembali kepada penghidoepan pertanian sadja. Dan penghasilan pertanian ra'jat inilah jang didjadikan soember kekajaan bagi imperialisme asing dinegeri kita ini. Poesaka ini masih terdapat sampai pada waktoe ini. Poen sekarang masih jang terpenting pekerdjaan imperialisme asing dalam pertanian besar-besar, landbouwindustrie, seperti goela, getah, kopi, thee, kina d.l.l.

Sehingga modern imperialisme masoek ke Indonesia ini, mempengaroehi pergaoelan hidoep tjara jang baroe sekali, boleh dikatakan pergaoelan hidoep ra'jat Indonesia hanja terdiri dari kaoem tani, dan bahwa sekalian penghasilan adalah penghasilan pertanian. Politik pemerintah asing terhadap ra'jat jalah hanja politik terhadap kaoem tani, dan ini dapat digambarkan dengan moedah: kaoem tani haroes memenoehi sekalian keboetoehan pemerintah itoe. Boekan sadja diwaktoe cultuurstelsel kaoem tani menderita kesengsaraan jang tidak terhingga, poen djoega sesoedahnja. Sekalian ongkos pemerintahan, sekalian padjeq diletakkan diatas bahoe ra'jat.

Dengan kemasoekan imperialis modern pergaoelan hidoep Indonesia mendjadi sedikit berwarna, jaitoe perboeroehan timboel, kota-kota timboel kembali, dan biarpoen bagi ra'jat Indonesia masih sadja pertanian jang oetama dalam penghasilan, tidak demikian lagi oentoek pemerintah asing, imperialisme modern merobah poela pergaoelan hidoep kita kearah pergaoelan hidoep modern, dengan bermatjam-matjam golongan, jaitoe golongan kapitalis, go-

longan perdagangan atau middenstand dan golongan boeroeh. Sekalian golongan-golongan ini sekarang ikoet mempoenjai bagian didalam memenoehi keboetoehan pemerintah asing disini. Didalam angka-angka dibawah ini dapat dilihat bagaimana keadaan dan bagian si tani didalam padjeq dizaman sekarang:

Pendapatan negeri didalam tahoen 1928:

1.	Beja-beja, accijnzen dan zegelrechten	156.1 miljoen
2.	Inkomsten dan vennootschapsbelasting	111.9 „
3.	Padjeq-padjeq tani	36.6 „
4.	Pendapatan pelaboehan, kereta-api, tram dan autodienst, post-telegraaf dan telefoon	46.6 „
5.	Getah, kina, thee, boschwezen dan tin	51 „
6.	Pendapatan jang lain	147.5 „
	Totaal	549.7 miljoen

Djadi dari pendapatan Hindia Belanda jang banjaknja 549.7 miljoen hanja 36.6 miljoen dari penghasilan tani atau 6,5%. Akan tetapi oentoek Indonesia jang terpenting masih djoega kaoem tani, masih 80% dari segenap ra'jat Indonesia jang 60 miljoen itoe, hidoep dari pertanian, dan karenanja terpenting sikap Hindia Belanda terhadap pertanian ini.

Politik terhadap kaoem tani, sama dengan politik belasting.

Biarpoen sekali kaoem tani Indonesia hanja mempoenjai bagian didalam pendapatan (penghasilan) Hindia Belanda koerang dari 7%, toch ini telah bererti rata-rata hampir seperdoea dari sekalian penghasilannja. Didalam tahoen 1925 t.t. Huender dan Meyer-Ranneft mengadakan penjelidikan tentang keadaan padjeq anak negeri, dan ia menetapkan bahwa kaoem tanilah jang terdjaoeh mendapat beban padjeq jang terberat, bahwa atjap si tani dengan bermatjam-matjam padjaq jang ia haroes bajar, jaitoe padjeq tanah (landrente), padjeq kepala, heerendienst, d.l.l. ia membajar 50% dari sekalian penghasilannja atau separo dari sekalian pendapatannja. Dilihat demikian terang bagaimana ertinja 6,5% didalam pendapatan negeri itoe. Tidak ada golongan lain di Indonesia jang mempoenjai beban sebegini berat.

Politik belasting Hindia Belanda jang demikian ini boleh dikatakan peneroesan dari kebiasaan jang lama, dan djoega sekarang dimaksoedkan sebagai politik menjokong imperialisme asing. Sebab dengan politik demikian ini kesengsaraan dan kemiskinan di desa dipertahankan oentoek memberi kesempatan bagi imperialisme jang bekerdja disini mendapat boeroeh jang semoerah-moerahnja. Sebab kemiskinan dan kesengsaraan sampai kekelaparan didalam desa menjebabkan bahwa beriboe-riboe, bermiljoen bangsa kita, sekalian maoe berboeroeh didalam peroesahan-peroesahan asing dengan oepah berapa sadja, asal sadja lebih baik keadaannja dari pada didalam desa (ini jang dinamakan standaard desa). Djadi sikap keras Hindia Belanda terhadap kepada kaoem tani boekan sadja peneroesan kebiasaan jang lama, dari zaman V.O.C., sampai ke Cultuurstelsel, diwaktoe sekalian keboetoehan pemerintah memang haroes dipenoehi oleh kaoem tani sadja, akan tetapi sekarang djoega oleh karena politik jang bermaksoed, dan memakai garis-garis jang tetap. Didalam tjara menetapkan padjeq oentoek kaoem tani itoe terlihat telah sikap jang tetapnja terhadapnja, jaitoe penetapan jang dilakoekan oentoek 10 tahoen, dan hanja diberi kelonggaran djika tanah tidak ditanami atau djika padi tidak mendjadi sama sekali. Tentang toeroen dan naiknja harga padi, atau koerangnja hasil dari jang biasa, atau dari jang ditetapkan, tidak diperhatikan sama sekali. Didalam keadaan krisis jang hebat ini jang menoeroenkan harga sekalian hasil pertanian djika diperbandingkan dengan harga ditahoen 1928 dari 30% sampai 50%, maka tinggal tetapnja padjeq bererti sebenarnja memberatkan beban kaoem tani dengan tidak terhingga. Kesengsaraan didalam desa jang telah menjebabkan kelaparan di beberapa kampoeng, telah mendjadi begitoe hebat sehingga padjeq jang haroes dibajar tidak dapat akan dibajar lagi. Berhoeboeng dengan ini pemerintah asing terpaksa memikirkan penoeroenan padjeq. Djika diperbandingkan dengan angka-angka pendapatan pemerintah asing, nampaklah bagaimana diloear biasakan kaoem tani didalam krisis jang hebat ini.

	1928 mill.	1929 mill.	1930 mill.	1931 mill.
1. Beja-beja, accijnzen dan zegelrechten	156.1	165.7	141.3	108.9
2. Inkomsten dan vennootschapsbel	111.9	105.4	98.8	73.2
3. Landelijke inkomsten (padjeq tanah)	36.6	36.8	37.1	34.5
4. Havenwezen, spoor dan tram, autodienst, post, telegraaf, telefoon (netto)	46.6	44.7	31.4	17.3
5. Caoutchoucbedrijf, kina, thee, boschwezen dan tin (netto)	51.0	42.9	13.8	4.2
6. Pendapatan jang lain (netto)	147.5	128.1	116.4	100.3
Totaal	549.7	523.6	439.3	330.0

Sedangkan pendapatan beja-beja toeroen dari 156.1 miljoen ditahoen 1928 sampai 108 miljoen, djadi hampir 30%, dan belasting-belasting jang lain jang dioekoer sepandjang pendapatan jang benar dapat, (inkomsten dan vennootschapsbelasting) toeroen dari 111.9 miljoen ditahoen 1928 sampai 73.2 miljoen ditahoen 1931, atau 30%, si tani dengan padjeq tanahnja haroes membajar sama banjak seperti ditahoen 1928, diwaktoe sebeloem krisis meradjalela, hanja terboekti dari kemoendoeran dari 36.6 miljoen hingga 34.5 miljoen bahwa ada jang tidak dapat membajar lagi atau tjoekoep penoeh padjeq tanahnja. Tentang bagaimana padjeq ini dibajar, dapat poela diketahoei djika diperhatikan angka-angka tentang roemah-gadè, dimana terlihat bahwa biasa barang dimasoekkan, dengan tidak diambil kembali pada waktoe jang achir ini. Dan telah oemoem diketahoei bahwa ra'jat didesa rata-rata sengsara benar, dan telah terdapat kelaparan didesa pada waktoe ini. Biarpoen begitoe masih tetap pendirian pemerintah asing disini, bahwa:

„De landrente onderscheidt zich hierin van de inkomstenbelasting, dat zij niet automatisch rijst of daalt in verband met de stijging of daling van de geldelijke opbrengt der gronden. Het stelsel van ontheffingen dat de landrente ordonnantie kent, is dan ook geenszins bedoeld als een van overheidswege toe te passen correctie op den landrente-aanslag bij dalende opbrengsten doch is alleen in het leven geroepen om voor bijzondere omstandigheden waarin de noodzaak duidelijk spreekt, daartoe de mogelijkheid te scheppen. De regeering kan het midde van opheffing niet aangrijpen om in de belastingheffing de daling der rijstprijzen te verdisconteeren. Daardoor toch zou zij een zeer belangrijke belastingopbrengst prijsgeven, die onder de huidige omstandigheden niet kan worden gemist.

Waar eenerzijds te terugval der middelen haar genoopt heeft tot het leggen van een extra druk op de inkomens door het invoren van de crisisheffing, meent zij aan den anderen kant ook de indirecte verzwaring van den druk der landrente, welke het gevolg is van de vermeerderde koopkracht van het geld, door de aan deze heffing onderworpen belastingplichtigen als een onder de bestaande omstandigheden onvermijdelijk iets zal worden aanvaard".

artinja:

„Padjeq tanah adalah berbeda dari inkomstenbelasting didalam hal ini, bahwa ia tidak naik dan toeroen berhoeboeng dengan naik dan toeroennja harga penghasilan tanah. Peratoeran pembebasan jang terdapat didalam landrente-ordonnantie, memang tidak dimaksoedkan sebagai kelonggaran oentoek perobahan padjeq oleh pemerintah djika pendapatan toeroen, akan tetapi hanja diadakan oentoek memberi kesempatan oentoek menoeroenkan padjeq didalam hal-hal loear biasa, didalam mana ternjata keperloean pengoerangan padjeq. Pemerintah tidak dapat menggoenakan peratoeran ini oentoek memperlihatkan toeroennja harga beras. Sebab djika begitoe tentoe ia akan melepaskan soeatoe pendapatan belasting jang banjak, jang tidak dapat dihilangkan pada waktoe ini".

Dimana bertambah koerangnja pendapatan negeri telah memaksa pemerintah oentoek meletakkan beban loear biasa atas pendapatan sebagian anak negeri dengan crisisheffing (crisisbelasting), ia menganggap bahwa sebaliknja djoega bertambah beratnja padjeq tanah, sebagai kelangsoengan dari ketoeroenannja harga hasil pertanian, haroes diterima oleh sipembajar padjeq sebagai hal jang tidak dapat dihindarkan.
(Ec. weekbl. 8 Aug. 1932).

Disinilah nampak bagaimana, biarpoen oleh keadaan loear biasa pada waktoe ini, pemerintah asing itoe terpaksa mengadakan beberapa pembebasan (sehingga 6 miljoen roepijah) padjeq tanah, ini sama sekali tidak bererti penoeloengan bagi kaoem tani. Sebaliknja pemerintah asing itoe sendiri mengakoei bahwa pembebasan ini tidak bererti bahwa ia memperhitoengkan toeroen harga beras dan padi didalam padjeq tanah jang akan datang, bahwa itoe bererti kekoerangan pendapatan negeri dengan banjak, djadi bahwa djaoeh lebih beratnja beban kaoem tani dari biasa sekarang, karena toeroen harga hasil pertanian, dan djoega teroes terang dikatakan bahwa padjeq tanah memang dibiarkan berat oentoek tani. Perbandingan dengan crisisheffing dan biarpoen sekali dengan penoeroenan gadjih oemoem, oempamanja dengan 10%, masih djaoeh bedanja dari bertambah beratnja beban kaoem tani, djika diketahoei bahwa penghasilan koerang (harganja) dengan 30 sampai 40% sedangkan padjeq tanah dikoerangkan dengan 16%, terlebih lagi, djika diperingati bahwa kaoem tani inilah kaoem jang paling melarat dinegeri kita ini jang dengan memberi separo dari sekalian penghasilannja (jaitoe 50% dari segenap ra'jat kita) hanja mempoenjai bagian $^1/_{15}$ (6,5%) dari sekalian pendapatan negeri. Djika di-

perbandingkan poela politik pemerintah di negeri-negeri merdeka diwaktoe ini, dimana kaoem, tani mendapat sokongan, misalnja dinegeri Belanda, di Amerika, Inggeris, Djerman d.l.l.

Ternjata bahwa politik Hindia Belanda terhadap tani Indonesia masih tetap menahannja didalam kesengsaraan, memoesoehi perbaikan nasib si tani, oentoek mengoentoengkan imperialisme asing. Sebab pendirian pemerintah asing seperti dikatakan diatas, jaitoe pendirian jang keras dan kedjam itoe, sama sekali tidak dapat dimengerti oleh alasan bahwa pemerintah perloe akan hasil padjeq tanah itoe, sedangkan bagian padjeq tanah ini, jang haroes dihasilkan oleh 6 miljoen pondok, dengan bertambah besar kesengsaraan oentoek lebih dari 40 miljoen orang, hanja $^1/_{15}$ (satoe per lima belas) dari sekalian pendapatan negeri, (sekarang didjadikan $^1/_{10}$) sedangkan oempamanja vennootschaps- dan inkomstenbelasting $^1/_5$ (seperlima) dari sekalian pendapatan. Tiga poeloeh miljoen jang oentoek Hindia Belanda tidak seberapa ertinja, bagi ra'jat kita bererti kesengsaraan jang bertambah besar benar, tetapi politik hindia terhadap si tani tinggal tetap; bersandar itoelah imperialisme asing disini.

POLITIK HINDIA BELANDA TERHADAP GOLONGAN-GOLONGAN INDONESIA JANG LAIN.

Kaoem boeroeh.

Kita telah mengetahoei bahwa kaoem boeroeh Indonesia sama sekali tidak mendapat pertolongan di Hindia Belanda. Oepah rendah, kerdja lama, kerdja anak-anak dan perempoean, kerdja paksa (poenale sanctie) dan tidak diberi hak oentoek mengadakan perlawanan terhadap pemadjikannja agar soepaja dapat perbaikan nasib. Golongan boeroeh ini jang didalam tempo modern imperialisme ini tiap hari bertambah besar, sama dengan kemadjoean imperialisme kedalam Indonesia. Diwaktoe krisis hebat ini, ia mendapat serangan jang sehebat-hebatnja poela dari pemadjikan-pemadjikan. Penoeroenan oepah oemoem, kerdja bertambah berat dan lama, berpoeloeh riboe dikirim menganggoer, di Indonesia tidak ada werkloozenzorg, tidak ada werkverschaffing, di Hindia Belanda hanja ada ini sekalian oentoek boeroeh koelit poetih. Di Hindia Belanda kaoem tani sengsara sendiri tidak mendapat pertolongan.

Kaoem pertengahan (middenstand).

Golongan ini sebenarnja baroe poela kesoeboerannja, di zaman modern imperialisme ini. Disebelah kaoem perdagangan Tionghoa ia moelai berkembang, begitoepoen ada moelai poela industri Indonesia, biarpoen ketjil-ketjil. Selain dari toean-toean karèt jang terkenal itoe. Berapa besar dan koeatnja golongan ini hanja dapat didoega-doega sadja, sebab angka-angka jang tetap tentangnja tidak kita dapat mengetahoei. Poen memang telah ada djoega didalamnja kaoem kapitalisten, biarpoen tidak banjak dan boekan kapitalisten besar-besar seperti Rockefeller atau Ford.

Terhadap golongan jang baroe ini Hindia Belanda telah lama mempeladjari sikapnja. Golongan ini boekan golongan jang dimoesoehi oleh imperialisme sebagai poesaka. Mereka oentoek kapitaal imperialisme boekan concurrent atau lawan, sebaliknja ia mendjadi perantaraan antara kapital besar jang bekerdja disini dan ra'jat banjak. Kaoem pertengahan di Hindia Belanda modern perloe, baginja boekan sadja ada lapang oentoek hidoep, akan tetapi ia haroes ada. Pada waktoe ini orang Tionghoa dan Asia lain teroetama sekali mendoedoeki tempat itoe, akan tetapi oentoek Hindia Belanda tidak ada keberatan djika bangsa Indonesia lambat laoen mendoedoekinja, biarpoen sekali adanja kaoem Tionghoa sebagai golongan ekonomi didalam Hindia Belanda, dapat memakai politik adoe-mengadoe, antara golongan dikoeatkan oleh bangsa.

Bagaimana pemerintah asing memperhatikan golongan Indonesia ini, tergambar djoega oleh pengiriman Wiranatakoesoema dan Djajadiningrat dahoeloe ke Eropah oentoek mempeladjari keadaan middenstand disitoe. Dan pekerdjaan Centrale Kas Hindia Belanda ialah teroetama sekali berhoeboeng dengan middenstand ini.

Diwaktoe krisis hebat ini, diwaktoe pemerintah asing repot berichtiar menambah pendapatannja, jang tidak tjoekoep diperoleh lagi dari kapitaal imperialisme, jaitoe dari export, pengeloearan barang penghasilan imperialisme disini. Satoe permintaan jaitoe mengadakan politik menjokong peroesahan jang jang ada di Indonesia, jang bekerdja oentoek Indonesia sendiri, jaitoe peroesahaan ketjil-ketjil, diperhatikan dan disoekai oleh Hindia Belanda, seperti djoega terboekti didalam pidato wakil pemerintah asing Kieviet de Jonge. Didalam ini terhitoeng djoega peroesahan bangsa Indonesia. Selain dari keoentoengan jang dapat diperoleh Centrale kas, dengan renten jang di padjeq gadè (pegadean) tidak dapat lagi begitoe baik, pada waktoe ini, madjoenja peroesahaan - peroesahaan itoe dapat menambah inkomsten- dan vennoot schapsbelasting, ditambah lagi dengan vermogensbelasting. Terhadap pada kemadjoean golongan ini, jang memang masih amat terketjil, Hindia Belanda sekarang tidak menghalangi (sedikit lain ini seperti diketahoei didalam getah, dimana golongan ini berlawanan dengan kaoem getah imperialist). Begitoe djoega terhadap sekalian pergerakan coöperasi jang bersifat mengganti middenstand ini. Centrale kas memberinja penerangan dan pertolongan, dengan mengadakan amtenar-amtenar jang spesial memberi nasehat peladjaran dan penerangan. Terhadap golongan ini pemerintah asing telah menentoekan sikapnja akan menoeloeng. Oentoek golongan ini di Hindia Belanda ada kelapangan oentoek mendjadi soeboer.

INDONESIA DALAM LINGKOENGAN-KEADAAN DOENIA.

II.

Baroe di penghabisan abad ke-IXX terdengar soeara-soeara dari pehak sipendjadjah jang menentang (protes) perboeatan jang ganas itoe.

Orang mengatakan, bahwa terbitnja boekoe Multatuli: Max Havelaar menggentarkan kaoem Eropah karena didalamnja dioeraikannja kelaliman terhadap Ra'jat Djawa.

Akan tetapi kitab itoe dibatja orang lebih-lebih karena orang mementingkan keélokan bahasanja dan kitab itoe tidak memberi oeraian jang senjata-njatanja (zakelijk) tentang systeem pendjadjahan.

Sementara itoe karena mendalamnja azas-azas liberal dari Revoloesi Perantjis di fikirannja orang Eropah, maka nampaklah azas liberalisme itoe sederhana di tanah djadjahan, dan karena ini beberapa pegawai negeri djadjahan, ketjoeali djadi perkakas boeta dari oesaha pendjadjahan jang ganas itoe, djoega mempertoendjoekkan kemenjesalan hati dan menaroeh belas kesian karenanja.

Demikiaalah kita ertikan oetjapan-oetjapan Mr. van Deventer, bapak dari ethiek pendjadjahan, jang menentang kemoerkaan pendjadjahan Belanda akan laba. Sebeloem dia, soedah ada seorang joernalis Belanda, Mr. P. Brooshooft, pemoeka pengarang s.k. harian jang terbit di Semarang „De Locomotief", jang memboeka soeara dan memperingatkan kesengsaraan jang hebat dari Ra'jat banjak Indonesia. Ini boekan bermakna, bahwa mereka memandang sikoelit berwarna jang bermiljoen-miljoen itoe adalah seharga kehormatannja sebagai manoesia dengan mereka. Boekanlah Brooshooft menerangkan dalam oeraiannja „Memorie over den toestand in Indië (Peringatan tentang keadaan di Indonesia) sebagai demikian (katja 188):

> „Welke gewaarwording is het, die bij het dagelijksch aanschouwen eener dergelijke ontaarding van het landsbestuur het bloed naar de slapen drijft? Is het liefde voor den Inlander? Ik betwijfel het. Bij mij althans is de deugd der menschenmin niet genoeg ontwikkeld, om voor deze Oostersche volkeren met hun lage en bekrompen zedeleer (sic! Pen.) veel genegenheid te gevoelen.
> Maar ik en velen met mij, gelooven, dat er is een Recht, staande boven alle volken, machtig en heerlijk beeld van wat blijft, te midden van wat vergaat".

ertinja:

> „Bagaimanakah perasaan orang, jang sehari-hari melihat tentang berobahnja perangai pemerintahan negeri jang menaikkan darah orang? Adakah itoe ketjintaan kepada orang boemipoetra? Saja poen tidak pertjaja. Boeat saja, kebadjikan orang tentang ketjintaan pada sesama manoesia beloem seberapa besar, oentoek mempoenjai perasaan berkenan sebesar-besarnja bagi bangsa-bangsa Timoer jang mempoenjai kesopanan masih rendah dan sempit.
> Tetapi bagi saja dan kebanjakan dari temankoe, pertjaja, bahwa adalah Hoekoem, jang terletak diatas manoesia, jang mendjadi tjerminnja apa jang koeasa dan moelia, diantara apa jang akan moesna".

Djadi demikian itoe boekan semata-mata timboel dari perasaan manoesia jang belas kasian kepada sesama manoesia jang sengsara, melainkan soeatoe pengadoean dari toean jang berkelapangan tentang nasib boedaknja jang belas kasian itoe.

„Het hart voelt zich beklemd" —schrijft hij— „bij de onloochenbare waarheid, dat de inboorling

van dit land, met zijn toch zoo beperkte behoeften, wiens wel een wee na weldra 80 jaren aan ons rechtstreeksch bestuur is toevertrouwd, wiens gedwongen arbeid jaren lang aan het rijke Nederland schatten gouds opbracht — dat die man, gedurende verscheidene maanden van het jaar, niet in staat is, zich en zijn gezin voldoende te voeden".

ertinja:

„Hati kita menesal —demikianlah dia menoeliskan— melihat keadaan jang tidak dapat disangkal, bahwa boemipoetra dari negeri ini, jang mempoenjai keboetoehan sederhana sadja, jang nasibnja soedah 80 tahoen diserahkan kepada pemerintahan kita (Belanda), jang tenaganja soedah bertahoen-tahoen menghatsilkan emas sebanjak-banjaknja bagi negeri Belanda —bahwa orang itoe, setahoennja beberapa boelan tidak dapat memberi makan pada dirinja sendiri dan isi roemahnja"

Pada waktoe itoe ganaslah boentoet-boentoetnja atoeran koeltoer paksaan. Ketjoeali dari itoe beratlah jang ta' terhingga pikoelan belasting dari ra'jat, sampai seorang pastoor Poensen dapat mempersaksikan, bahwa lebih baik orang djangan membitjarakan tentang „kemampoean kaoem tani membajar belasting —sedang bermiljoen-miljoenlah kaoem tani ini; karena mereka ini tidak mempoenjai apa-apa poela. Orang hendaklah pertjaja kepada kita —demikianlah ia berkata lebih landjoet— djika kita dapat mengatakan dengan pasti, bahwa kebanjakan dari orang-orang desa dimoesim panas haroes mengikat lebih kentjang tali pinggangnja, soepaja djangan seberapa berasa lapar. Kesemoeanja memaksa mendjaga, djangan sampai mati kelaparan, dan sehingga tiap-tiap angan-angan jang tinggi sama sekali tidak dapat dipikirkan poela".

Itoelah soeara-soeara dari satoe doea orang Belanda, tetapi soeara mereka itoe tersia-sia belaka. Sifat perhoeboengan pendjadjahan masih sadja terkandas dalam laoetan jang dalam. Pada waktoe itoe pemerintah poen beloem lagi memperhatikan nasib Ra'jat Indonesia.

Ketika dalam 1901, berhoeboeng dengan tidak djadinja tanaman tadi dan keadaan ekonomi di Djawa sangat terhantjam, sehingga oleh pemerintah djadjahan diadakan commissie oentoek menjelidiki kekoerangan kemakmoeran, dan oleh menteri Djadjahan pada waktoe itoe diangkatnja tiga orang achli, ialah Kielstra, Fock dan van Deventer jang diwadjibkan menjelidiki keadaan wang dan ekonomi dari tanah Djawa dan Madoera, perboeatan ini adalah terdesak oentoek mendjaga kehormatan negeri Belanda, sebagai dikatakan orang terdesak karena „koloniale prestige".

Boekanlah pada waktoe itoe perhoeboengan internasional di djadjahan makin bertambah ramai; Keradjaan-keradjaan Eropah beroesaha oentoek mempoenjai djadjahan, dan djika mereka soedah mempoenjainja, oentoek memperloeaskan tanah djadjahannja itoe. Imperialisme Djadjahan jang modern moelai berlakoe dan karenanja dibangkitkanlah ketadjaman perhoeboengan radja satoe dengan jang lain. Negeri Belanda sesoedah pemberontakan di Belgia, mendjadi negeri jang tidak bererti dilingkoengan Eropah. Dari itoe ia haroes dengan sekeras-kerasnja mendjaga, soepaja soember kemakmoerannja, ialah Indonesia, djangan sampai direboet oleh negeri lain, teroetama oleh Djepang, jang ingin sekali memperaloeaskannja djadjahannja.

Bagaimanakah hasil verslag penjelidikan itoe? Verslag dari Mindere Welvaartcommissie, demikianlah nama commissie, dan dari tiga orang achli pendjadjahan itoe adalah mengatakan tentang sangat keboeroekan keadaan-keadaan di Djawa dan Madoera, akan tetapi oesaha oentoek memperbaikinja menoeroet amanat Commissie dan ketiga orang achli itoe, tidak diperindahkan sama sekali. Kesengsaraan keadaan perekonomian Ra'jat Indonesia tetap sebagai sedia kala. Malah makin bertambah keboeroekannja keadaan itoe.

Demikian itoe soedah semoestinja. Kapitalisme modern, jang sajapnja dari Eropah meloeas keseloeroeh doenia, djoega masoek ke Indonesia. Pengoesahaan (exploitatie) hasil boemi tanah djadjahan dengan perantaraan Pemerintah Negeri, ini sadja beloem lagi memoeaskan, tidak selaras dengan bertambah keboetoehan pasar doenia. Atoeran koeltoer paksaan (gedwongen cultures), keboen-keboen Negeri, didjadikannja peroesahaan partikelir. Demikian ini memang diberi kesempatan oleh Pemerintah sendiri, sesoedah W e t - g o e l a dari d e W a a l dilangsoengkan, jang menjatakan bahwa tanah adalah milik negeri dan bangsa periboemi tidak diperkenankan hak milik-tanah itoe.

Kesoedahannja demikian itoe ialah kapital pendjadjahan diberinja keleloeasaan masoek di tanah air kita ini seloeas-loeasnja, jang laloe diadakannja indoestri pertanian besar, begitoepoen perhoeboengan-perhoeboengan kereta-api, tram dan kapal dan djalan kaki, pendek kata segala peralatan goena mengoesahakan kekajaan Indonesia seloeas-loeasnja.

Sebaliknja Ra'jat Indonesia tidak mendapat perlindoengan karena tidak diadakan peratoeran hoekoem social, teroetama pada permoelaannja, jang perloe menentang modal djadjahan. Demikian itoe menjepatkan makin bertambah keboeroekan keadaan Ra'jat Indonesia. Tetapi Pemerintah Djadjahan, karena takoet, djika kapital dari loear negeri jang diinginkan soepaja masoek di Indonesia, nanti lantas meninggalkan Indonesia poela, ia tidak sadja tidak mengadakan atoeran menentang pemakai tenaga ra'jat sesoeka-soeka orang, melainkan djoega tidak memperdoelikan keadaan demikian.

Dalam penghabisan tentang pemandangan keadaan ekonomi Ra'jat Indonesia di Djawa dan Madoera atau „Overzicht van den economischen toestand der Inlandsche bevolking van Java en Madoera", Mr. van Deventer soedah menoendjoekkan tentang kelengahan Pemerintah Negeri, tidak mengindahkan keadaan perekonomian Ra'jat Indonesia, demikian:

„............ oentoek keperloean itoe haroes orang mengadakan atoeran loear biasa, dan hanja akan dapat dengan mengadakan pengeloearan wang loear biasa. Pemerintah Negeri Belanda dalam 1831-1837 mempoenjai kelebihan wang dari Indonesia banjak sekali, dan pada waktoe itoe mempoenjai kesempatan oentoek memperbaiki kemadjoean djadjahan. Tetapi Negeri Belanda memakai wang kelebihan dari Indonesia itoe goena membajar hoetang Negeri Belanda dan oentoek memenoehi keboetoehan Negeri Belanda sendiri, dan kesoedahannja tentoe sadja, keboetoehan Indonesia tidak diperdoeli".

Demikianlah keadaan Indonesia menoeroet pendapatan kaoem Belanda liberaal.

Politik tentang belasting dari Pemerintah Djadjahan poen semata-mata tidak mengindahkan kekoeatan ra'jat; demikian itoe djika orang masih boleh mengatakan tentang adanja kekoeatan ra'jat itoe. Belasting terhadap kapital pendjadjahan tidak seberapa berat.

Ra'jat oemoem, teroetama di Djawa, sesoedah peperangan 1825—1830 tidak mempertoendjoekkan kesedihan hatinja poela: djadi, demikianlah fikiran Pemerintah, ta' ada bahaja perlawanan. Kepentingan ra'jat oemoem tidak dipikirkannja, teroetama tidak ingat, bahwa fikiran dan perasaan ra'jat oemoem djoega berdjalan teroes, sehingga sesoeatoe atoeran, jang memberatkan nasib hidoepnja, makin hebat dirasakan oleh ra'jat.

Tetapi demikian itoe soedah selaras dengan riwajat pendjadjahan Belanda! Memang betoel Pemerintah memperingatkan satoe doea amanat Welvaartcommissie, tetapi apa jang dikerdjakannja itoe tidak beda dengan setitik air hoedjan dihari panas.

Di tahoen 1921 Dr. Huender dalam verslagnja menoeroet kitab „Overzicht" dari van Deventer, jang terseboet diatas tentang keadaan perekonomian, mengatakan, bahwa:

„voor de bevolking, die tot de uiterste grens van haar kunnen worden belast, „minimumlijdster" schijnt te wezen, blijkbaar verscheidene der van Overheidswege ter verbetering ondernomen maatregelen ondoeltreffend zijn..........." (pag. 246).

ertinja:

„bagi ra'jat jang soedah seberat-beratnja memikoel beban padjeq itoe, beberapa oesaha Pemerintah oentoek memperbaiki nasib ra'jat ini mendjadi tidak membawa hasil..........."

Biarpoen menoeroet pendapatan Dr. Huender, Pemerintah, „karena didalam tempo sedikit haroes mengedjar apa jang soedah ketinggalan, hanja dapat mengerdjakan rentjananja sebagian sadja (sedikit kesedikit) sehingga misalnja atoeran tentang mendjaga keamanan, tentang onderwijs, tentang kesehatan, oentoek memadjoekan pertanian Indonesia dan peroesahaan Indonesia, b a r o e dapat dikerdjakan" (ditahoen 1921!).

Apakah kekoerangan wang? Dimanakah letaknja wang bermiljoen-miljoen dari ra'jat? Dan diboeat apakah apa jang soedah dikorbankan selandjoetnja oleh toekang pembajar padjeq itoe?

Dan Dr. Huender menoeliskan lagi demikian:

„Het is een verontrustend verschijnsel, dat meer stijging van belasting valt waar te nemen; stilstand beteekent hier, bij den niet geringen bevolkingsaanwas, achteruitgang. Anderzijds is het onmogelijk vol te houden, dat de landzaat niet zwaar genoeg belast zou wezen; zijn geringe draagkracht in aanmerking genomen, is veeleer het tegendeel het geval, en plannen om hem nog meer te laten opbrengen (bijvoorbeeld door hoofdgeld of landrente te verhoogen) leest men niet dan met huivering".

ertinja:

„Ada soeatoe tanda jang mengoeatirkan, beban padjeq makin tambah berat; tidak merobah peratoeran padjeq, oleh karena djiwa makin bertambah banjak, adalah bererti kemoendoeran. Selain dari itoe tidak dapat diperkatakan, bahwa ra'jat beloem mempoenjai beban seberat-beratnja; mengingat pada kemampoeannja (kekoeatannja) jang sederhana, beban padjeq ra'jat itoe soedah seberat-beratnja, sehingga oesaha oentoek memberi beban kepada ra'jat jang lebih berat poela (misalnja dengan menaikkan padjeq kepala dan padjeq tanah), orang membatja perkabaran ini dengan kegentaran hati".

(akan disamboeng).

„PERTANJA'AN DAN PENDJAWABAN DARI RA'JAT".

Berhoeboeng dengan sering pernah mendengar perkataan-perkataan dari orang jang pandai pengetahoeannja jang maksoednja soelid didjawab, dan boekan sadja terdengar di vergadering-

vergadering tetapi pernah djoega terdengar di loearnja vergadering, sebagai beromong-omong kosong, atau jang sengadja bertoekar fikiran satoe pada jang lain, maka moentjoellah perkataan terseboet, sebagai penerangan, ada kalanja djoega sebagai pertanjaan kepada partai-partai kita jang menoedjoe Indonesia Merdeka, demikian:

„Djika tanah air kita Indonesia lepas dari „Nederland atau tidak mendjadi tanah Dja- „djahan, alias merdeka, bagaimanakah si- „kap kita terhadap kepada keradjaan-kera- „djaan lain, teroetama kepada Imperialist „Djepang jang berdekatan dengan kita, „tentoe tidak akan diam djika melihat tanah „jang soeboer dengan ta' ada jang mendja- „djahnja?"

„Apakah kita sanggoep berhadapan de- „ngan Imperialist jang sehat itoe?"

Dengan pertanjaan terseboet telah njata pada kita, bahwa seolah-olah menoendjoekkan kechawatiran sesoedah merdeka tertjapai, takoet djangan-djangan hanja diganti mendjadi genggaman Imperialist lain.

Sebeloem kita mendjawab tentang pertanjaan jang mendjadi pendjawaban ra'jat itoe dan jang seolah-olah mendjadi bingoeng dan ragoe-ragoe pada ra'jat, marilah kita memikir tentang oesoel itoe dengan sedalam-dalamnja agar soepaja boleh menghilangkan keragoe-ragoean oentoek mentjapaikan Indonesia Merdeka.

Sebagai djawab jang singkat:

„Djika kita mendapat kemerdekaan, atau tanah kita Indonesia terlepas dari tjengkereman pemerintahan asing, dengan pasti kita berkejakinan, boekannja kemerdekaan jang diperoleh itoe dari sebab belas kesihannja pehak sana pada kita, atau sebagai hadiah jang diberikan pada kita, atau boekan sebagai terima kasih pada kita, disebabkan tanah kita telah selama-lamanja mendjadi pengisi kantongnja pehak sana. Boekannja djoega dari sebab kita telah tiga abad lebih mendjadi ra'jat tertindas, maka laloe datang zamannja memberi giliran pada kita jaitoe kemerdekaan, tetapi kita hanja mendapat kemerdekaan, djika kita senasib bersatoe dengan tegoeh, disitoelah kita beroepa kekoeatan jang boleh mengalahkan moesoeh kita, baroelah tertjapai tjita-tjita kita, jaitoe Indonesia Merdeka. Sekarang telah terang dan njata bahwa kemerdekaan kita tertjapai dengan kekoeatan, kemerdekaan mana jaitoe jang soedah kita bisa melepaskan dari pemerintahan asing jang selama-lamanja menggenggam kita, djadi kita ta' ada kechawatiran lagi kepada siapa sadja jang masih baroe akan menggenggamnja oleh karena kita telah mempoenjai kekoeatan jang mengalahkan moesoeh terseboet diatas.

Sebagai djawab jang singkat ini dan tentoe beloem memoeaskan kepada saudara-saudara pembatja, kami moehoen dengan hormat soedi apalah kiranja t. redactie memberi noot jang pandjang lebar oentoek soal djawab ini.

Maäfkanlah,
A/H

Sitoebondo.

Noot Red.:

Pendjawaban sdr. A/H ini sebenarnja tidak perloe ditambah pandjang lebar lagi. Sebab benar djika kita dengan kekoeatan kita dapat memperoleh kemerdekaan, maka kekoeatan kita itoe akan bererti poela didalam penentangan lawan-lawan jang lain. Tambah poela lagi bahwa, djika kita telah merasai sendiri hawa kemerdekaan, diperoleh dengan oesaha, djerih-peloeh, sendiri, maka nistjaja, api kemerdekaan menjala lebar besar didalam segenap ra'jat, jang mengkokohkan soeatoe kemaoean maha-besar seperti besi-wadja koeatnja, oentoek mempertahankan motiara; jang telah diperoleh itoe. Pertentangan dengan semangat dan kemaoean jang demikian, biarpoen sekali imperialisme-imperialisme jang mempoenjai kekoeatan oeang dan sendjata maha-besar, biasanja terlempar kembali, djika ia menjerang ra'jat, jang baroe panas dalam api kemerdekaan. Ini dapat terboekti oleh Sovjet-Roesland, jang sesoedahnja mendjatoehkan keradjaannja dan mendirikan pemerintahan Sovjet, beberapa tahoen lamanja diserang oleh sekalian pehak imperialisme, maoepoen teroes-terang, ataupoen dengan perantaraan kaoem Roes poetih. Bagaimana djoega besar keinginan segenap golongan imperialis itoe meroeboehkan keradjaan proletar itoe, jang menderita kesengsaraan, kelaparan, ra'jat Roes dapat mempertahankan dirinja, teroetama dengan semangat berkobar dan kekerasan kemaoean.

Begitoe djoega ra'jat Toerki, sehingga negeri Toerki achirnja kemerdekaan diakoe dan ditanggoeng sekalian keradjaan-keradjaan lain.

Tjonto-tjonto dari riwajat lama jalah riwajat ra'jat Perantjis didalam 1709 dan riwajat perdjoangan kemerdekaan ra'jat Italia. Didalam kedoea hal terlebih didalam perdjoangan kemerdekaan ra'jat Perantjis, ra'jat djelata bertentangan dengan kekoeasaan-kekoeasaan jang maha-besar, seperti Oostenrijk dan Inggeris, jang sekalian hendak membatalkan kemenangan ra'jat, akan tetapi didalam sekalian hal, ra'jat dapat mempertahankan kemenangannja, dengan apa semangat kemerdekaan dan kekoeatan kemaoean, jang seperti besiwadja, jang memboeat ia sanggoep memboeat pekerdjaan, jang loear biasa, djika dipandang dengan oekoeran rata-rata.

Djoega ra'jat kita, djika telah dapat menginjam hawa kemerdekaan, akan mendjadi koeat seperti besi olehnja, dan tentoe sanggoep mempertahankan kemerdekaan jang telah diperolehnja, boekan sadja terhadap imperialisme Djepang, akan tetapi biarpoen sekali terhadap sekalian golongan imperialisme doenia bersama, jang berpoeloeh kali lebih koeatnja dari imperialisme belanda ini.

INTERVIEW
TOEAN MOEHAMMAD HATTA.

Semendjak kita datang ke Belanda telah lebih sepoeloeh kali kita pergi ke Rotterdam hendak me-interview toean Moehammad Hatta, teroetama berhoeboeng dengan keadaan politik di Indonesia, tetapi maksoed ini tidak berhasil-hasilnja djoega. Tak perloe dioeraikan betapa besar faèdah interview dengan dia, mengingatkan oleh karena di waktoe jang achir ini, semendjak Partai Nasional Indonesia diboebarkan, toean Moehammad Hatta, soenggoehpoen ia masih di Belanda, mempoenjai rol oetama dalam perdjalanan politik di Indonesia. Wadjib bagi kita mendjoempai toean Moehammad Hatta peri keadaan ini, betapa lagi bila mengetahoei dengan perantaraan pers akan kemendoengan oedara politik di Tanah Air.

Peroelangan kita ke Rotterdam selaloe berhasil dengan membawa tangan hampa poelang ke Den Haag. Sebaliknja, kedatangan kita senantiasa diterima baik, sekalipoen waktoenja amat sedikit. Toean Moehammad Hatta tidak berobah sikapnja terhadap kita sebagai Moehammad Hatta sediakala, ketika kita mengenalnja sebagai seorang teman sepermainan dimasa ketjil.

Hidoepnja sehari-hari patoet djadi tiroe toeladan. Berlainan sekali dengan stoedèn-stoedèn jang banjak. Moela-moela persangkaan kita iapoen akan begitoe, karena ia lebih toea dari pada kawan-kawannja. Setelah diselidiki keadaan stoedèn-stoedèn jang banjak, njatalah, bahwa 'alam mereka berlainan dengan 'alam toean Moehammad Hatta. Sedjak bermoela ia tetap seperti itoe djoega. Djadi njatalah poela disini, bahwa fi'il dan tertib, koerènah dan baènah seseorang, tidaklah bergantoeng pada 'oemoer.

Adapoen tiap-tiap kita datang kepada toean Moehammad Hatta dengan maksoed hendak me-interview itoe, selaloe ia mengatakan:

1. bahwa ia tidak mempoenjai kesempatan;
2. bahwa peri soal politik di Indonesia, ia sendiri nanti akan mengoeraikan di pers Indonesia;
3. bahwa kita dipandangnja boekan seorang orang berpolitik, djadi apakah goenanja menoels masaälah-masaälah tentang „actueele politik".

Biarpoen begitoe toean Moehammad Hatta menangkis pertanjaan dan menampik permintaan kita, poen kita tetap memegang pedoman: „Jang giat, mendapat"; „Nan gigiah, boeliah". Tidak sekarang, èsok; tidakpoen èsok, loesa. Walhasil permintaan kita, achirnja diperkenankan djoega oleh toean Moehammad Hatta.

Asalnja maka kita datang lagi ke Rotterdam, jaitoe setelah mendengar, jang toean Moehammad Hatta telah loeloes dalam oedjian doctoraal Handelswetenschappen. Moela-moela poen ia tak hendak memberi interview, tetapi berkat didesak, berhasil djoega.

Disini moelailah kita madjoekan beberapa pertanjaan:

1. Apakah jang akan saudara kerdjakan setiba di Indonesia? Bagaimanakah saudara akan mengoeroes politik jang ada sekarang? Apakah jang akan diperboeat oleh Ir. Soekarno?

D j a w a b: „Ini, perkara politik actueel, terletak diloear garis pembitjaraan kita ini. Toenggoelah apa jang akan saja kerdjakan!"

2. Apabila saudara berangkat dari Belanda?

D j a w a b: „Penghabisan boelan ini".

3. Betoelkah saudara akan singgah di Caïro, menoeroet soerat-soerat kabar?

D j a w a b: „Betoel niat saja hendak singgah disana, sebab dikehendaki oleh saudara-saudara kita jang beladjar disana, tetapi apa boleh boeat, belandja tak tjoekoep dan berat hati saja hendak memberi beban pada saudara-saudara di Caïro, karena stoedèn-stoedèn disanapoen dalam kesoesahan belandja".

4. Apakah maksoed saudara-saudara di Caïro mengoendang saudara?

D j a w a b: „Maksoednja soepaja berdjoempa dengan pemimpin-pemimpin kaoem nasional Egypte. Tetapi karena sekarang moesim Zomer, pemimpin-pemimpin itoe tak ada di Caïro. Sedih soenggoeh hati saja tak dapat singgah di Caïro itoe, karena saja poen berniat hendak mendjoempai saudara-saudara disana. Tetapi apa boleh boeat".

5. Betoelkah saudara akan singgah di Mekah menoeroet jang saja batja di soerat-soerat kabar? Ada poela soerat kabar Indonesia memberitakan, jang saudara sekarang berada di Mekah!

Mendengar ini toean Moehammad Hatta tertawa dan mendjawab: „Kalau saja pertjajai apa-apa jang tertoelis di soerat-soerat kabar peri hal saja, tak tahoe saja dimana saja sekarang dan apa kerdja saja sekarang".

6. Mengapa tak saudara bantah, atau lebih baik, mengapa tak saudara betoelkan jang diwartakan pers, jang bersangkoetan dengan nama saudara?

D j a w a b: „Habis waktoe kalau hendak membantah atau hendak membetoelkan semoeanja dan tak akan ada waktoe tinggal oentoek pekerdjaan jang lebih perloe. Biarlah saja djawab dengan **b o e k t i** sadja. Tambahan lagi saja tak membatja kabar-kabar itoe".

Kita terperandjat laloe bertanja:

7. Tidaklah saudara membatja soerat-soerat kabar Indonesia? Boekankah saudara, sebagai seorang politicus negeri kita, mesti mengetahoei berita-berita soerat-soerat kabar Indonesia?

D j a w a b: „Itoe benar dan saja poen tentoe sadja ingin hendak membatjanja. Tetapi apa boleh boeat; tak sanggoep berlangganan soerat-soerat kabar itoe. Hanja saja menerima „Darmo Kondo" dengan gratis dan selaloe saja batja. Selain dari pada ini menerima madjallah-madjallah golongan politik jang berdekatan dengan saja.

8. Tidakkah saudara menerima *„Soeloeh Indonesia Moeda"?* Disini saudara tertjatat atau ditjatatkan sebagai pembantoe.

D j a w a b: „Sampai sekarang beloem dan saja tak mendapat kabar, jang saja didjadikan pembantoe".

Kemoedian kita keloearkan „Pewarta Deli" bertanggal 31-5-'32, jang memoeat berita dari keengkatan toean Moehammad Hatta djadi Hoofdredacteur „Adil" jang akan diterbitkan oleh Moehammadiah, laloe kita oendjoekkan padanja. Setelah pemandangan itoe siap dibatjanja, diletakkannja sambil tertawa. Laloe kita bertanja sambil tertawa poela:

9. *a.* „Betoelkah itoe!"

D j a w a b: „Bagaimanakah taksiran saudara sendiri?"

Djawab kita: „Menoeroet pikiran saja tak boleh djadi". Dan kita teroes bertanja:

b. „Tetapi adakah saudara diminta oentoek mendjadi Hoofdredacteur itoe?"

D j a w a b: „Itoe tidak dan sekiranja saja diminta, tentoe ta' akan saja terima. Sebagai seorang politik jang berhaloean non-coöperation, moestahil dapat saja memimpin soeatoe soerat kabar jang boekan soerat kabar politik, dikeloearkan oleh

soeatoe perkoempoelan jang bersandar pada pemerintah".

c. „Betoelkah pemandangan Pewarta Deli tentang non-coöperation saudara?"

Djawab: „Tidak. Non-coöperation menoeroet pendapatan saja, telah saja oeraikan dalam kitab ketjil saja „Toedjoean dan Politik Pergerakan Nasional di Indonesia". Kalau saudara membatjanja, tentoe saudara sendiri mengerti, jang pendapatan saja boekanlah seperti jang ditoeliskan Pewarta Deli".

d. „Apakah maksoed toelisan itoe agaknja hendak membela saudara?"

Djawab: „Boleh djadi demikianlah maksoednja!"

10. Bagaimana „Rentjangan Pekerdjaan" saudara kalau telah sampai di Indonesia nanti?

Djawab: „Ini akan saja oeraikan di Indonesia nanti!"

11. Agak sedikit saja minta diterangkan djoega tentang pergerakan „swadeshi"!

Djawab: „Ini tak moedah diterangkan dengan doea-tiga patah perkataan. Maksoed saja hendak menjelidiki ini nanti dalam-dalam; sebab sepandjang pengetahoean saja, tidak semoeanja orang jang mendjalankan politik „swadeshi" sama pendapatannja tentang isi swadeshi itoe. Apa jang ditoedjoe dengan swadeshi itoe, beloem terang benar. Ada orang jang bermaksoed dengan swadeshi hendak membangkitkan kapitalisme Indonesia. Ini tidak akan berbahagia bagi pergerakan ra'jat, karena menimboelkan soeatoe golongan ketjil jang akan menindas ra'jat jang banjak. Bagi Indonesia kapitalisme itoe soeatoe tanaman dari negeri asing (een plant van vreemden bodem). Sedangkan di negerinja sendiri, di Eropah Barat dan Amerika, ia tak dapat lagi hidoep dengan soeboer dan telah memperlihatkan tanda-tanda, jang ia telah toea benar. Sedangkan seorang achli ekonomi jang terdidik liberal, Joseph Schumpeter, lagi menoelis, bahwa persekoetoean perekonomian sedang bertoekar mentjahari soesoenan baroe. Kalau kapitalisme itoe hampir tidak terpakai lagi dibenoea barat, tempat ia lahir, patoetkah poela ia akan diterima di Indonesia? Kalau begitoe kita hanja tahoe meniroe sadja dan hanja tahoe memakai barang oesang sadja. Saja poedjikan, moedah-moedahan bangsa kita djangan berpaham kepaham seorang kelontong, jang mendjadja-djadjakan barang oesang dipasar miskin.

Ada poela orang jang hendak mendjalankan swadeshi, jang dirawikan oleh Gandhi di India. Poen swadeshi jang seperti ini menoeroet pikiran saja tidak sesoeai bagi Indonesia. Maksoed ini akan mengadjar ra'jat memboeat pakaian sendiri, menjoeroeh ra'jat hidoep bersahadja. Bagaimana achirnja kelak? Keperloean ra'jat bertambah koerang, penghidoepannja makin rendah, ekonominja makin bersahadja (primitief). Ini soeatoe hoekoem ekonomi, bahwa, kalau tangga penghidoepan ra'jat bertambah rendah, oepah dan gadjih poen toeroet toeroen poela. Djadi harga kehasilan tani akan toeroen dan oepah kaoem boeroeh toeroet toeroen poela. Kalau oepah kaoem boeroeh telah toeroen dan sèwa tanah toeroen poela, djadi kaoem kapitalis asing atau djoeragan-djoeragan paberik goela jang akan beroentoeng. Achirnja bangsa kita bertambah melarat dan pendiriannja bertambah lemah dalam perdjoangan dengan kaoem modal barat.

Soeatoe politik perekonomian hanja terpakai, kalau oedjoednja hendak memperbaiki penghidoepan ra'jat, memberi kema'moeran kepada ra'jat djelata. Dan ini tak tertjapai dengan politik perekonomian, jang menolèh kebelakang, berbalik kezaman koeno.

Dan ada lagi bahaja swadeshi itoe, jang roepanja diloepakan oleh pengandjoer-pengandjoernja.

Swadeshi jang menjoeroeh orang memakai pakaian boeatan sendiri, boleh djadi memperbanjak ragam pakaian. Orang Minangkabau akan berpakaian tjara Minangkabau, orang Palembang tjara Palembang, orang Djawa Tengah tjara Djawa Tengah. Ini nanti, dengan tidak disengadja akan menimboelkan kembali semangat „provincialisme", sedangkan kita sekalian bermaksoed persatoean Indonesia dan menindas provincialisme.

Sjarat oentoek mentjapai persatoean Indonesia mestilah menindas lebih dahoeloe semangat provincialisme, memperkoeat sangkoet-paoet penghidoepan dan perekonomian ra'jat dari soeatoe tempat dengan tempat lain; antara soeatoe golongan dengan golongan lain. Sebab itoe persatoean bangsa lebih koeat tampaknja dinegeri-negeri jang berindoestri besar dan lemah roepanja pada soeatoe bangsa jang penghidoepannja teroetama bertani. Ini soeatoe hoekoem ekonomi jang tak boleh disiasiakan.

Oleh sebab itoe djikalau kita hendak mentjapai soeatoe persatoean Indonesia jang koeat, hendaklah kita memperkoeat persekoetoean ekonomi ra'jat kita dan menghilangkan segala roepa perlainan jang ternjata keloear.

Inilah kedalaman politik Kemal Pasja dengan menjoeroeh orang berpakaian seroepa; meroepakan bangsanja keloear satoe roepa; dan satoe roepa membangkitkan perasaan satoe bangsa. Hanja saja tidak setoedjoe dengan Kemal, kalau orang Toerki disoeroeh bertopi. Apa sebab tidak disoeroeh memakai kalpak, kopiah jang dipakai diwaktoe berdjoang oentoek kemerdekaan!

Pendjawab tanja saudara, padalah keterangan ini dahoeloe oentoek sementara. Seperti saja katakan tadi, soal swadeshi itoe tidak moedah; hendaklah ia diselidiki dengan teliti dan dikadji manfa'atnja. Barangkali ada djoega faèdahnja, djika masaälah ini dipersoalkan dalam soeatoe dissertatie oleh salah seorang stoedèn Indonesia dalam 'ilmoe ekonomi".

12. Saja hendak bertanja sedikit lagi tentang swadeshi ini. Kalau saja masih ingat, dahoeloe saudara menoelis soeatoe karangan dalam „Persatoean Indonesia" tentang politik perekonomian Gandhi. Kalau saja tidak chilaf, saudara diwaktoe itoe memoedji swadeshi itoe. Apakah tidak berlainan pendapatan saudara dari dahoeloe?

Djawab: „Pendirian saja terhadap kepada pergerakan swadeshi itoe tidak berobah. Saja poedji ekonomi sharka dan khaddar itoe sebagai politik perekonomian oentoek memberi pekerdjaan kepada ra'jat India jang menganggoer, jang djoemlahnja dipoekoel rata '53 joeta orang setahoen. Pada achir karangan jang saudara seboet itoe saja terangkan dengan djelas, bahwa pergerakan itoe hanja terpakai oentoek sementara, oentoek menerbitkan kepertjajaan kepada diri sendiri. Lambat laoen mestilah sharka itoe dimasoeki oleh technik modern dan berdasar pada coöperatie ra'jat dan boekan dibawah pengaroeh satoe doea orang radja oeang India, jang mempergoenakan ra'jat banjak sebagai koeda bebannja. Sampai sekarang kejakinan saja tetap seperti ini.

Bagi Gandhi swadeshi itoe ada lagi goenanja selain dari pada politik perekonomian. Ia dipakai djoega sebagai sendjata politik oentoek meroeboehkan kapitalisme Inggeris jang mengoengkoeng India. Ia dipakai oentoek membangkitkan „civil disobidience" atau gerakan pemogokan oemoem, djadi bermaksoed hendak meroeboehkan imperialisme Inggeris di India. Inilah erti swadeshi Gandhi jang sebesar-besarnja.

Adapoen swadeshi jang didjalankan di Indonesia, tidaklah bermaksoed seperti itoe, sebab itoe hilanglah dasarnja jang asli".

Disini interview disoedahi.

*

Kita kembali ke Den Haag bergirang hati. Sekalipoen jang didjempoet tidak terbawa semoeanja, ja'ni walaupoen maksoed tidak berhasil sepenoehnja, tetapi seberapa jang titik, telah dapat ditampoeng.

Petiti memperingatkan: „Maloe tak boleh diagih, soekoe tak boleh diandjak". Maloe terhadap kepada negeri sendiri, jang dibawah perintah orang, ialah maloe bersama. Maloe pemimpin, maloe ra'jat. Biarpoen negeri kita diperintah orang, lamoen ia negeri kita djoega. Ini tak dapat diandjak. Kita tak dapat bernegeri kenegeri orang, poen tak dapat bermamak kemamak orang.

Kita sendiri, sebagai seorang ra'jat, wadjib mengikoet djedjak pemimpin negeri sendiri, 'ibarat serdadoe dalam 'asjkar setia mengikoet kebidjaksanaan pahlawannja jang tangkas dan perkasa. Seseorang anak boemi, jang telah berserah diri kedalam pasoekan ra'jat, jang telah ridla mengorbankan toeboeh dan njawanja bersama pemimpinnja, keboekit sama mendaki, keloerah sama menoeroen, atas kemerdekaan. Tanah Oedjat, tentoe tidak boleh bersifat taqlid. Inilah asalnja, maka kita sengadja me-interview toean Moehammad Hatta.

Selama ini soerat-soerat kabar Indonesia berbagai-bagai mentjoerai-paparkan toean Moehammad Hatta atau lebih baik kita katakan berbagai-bagai menerka politiknja, sekalipoen sepandjang jang kita ketahoei, semendjak toean Moehammad Hatta moelai „mantjantjang malatèh", sampai sekarang beloem pernah ia menghindar barang setapak dari sasarannja.

Kita mempeladjari toean Moehammad Hatta, loear dalam. Dari boeah tangannja dalam soerat-soerat kabar Belanda, Inggeris, Indonesia, madjallah Indonesia Merdeka, brochure-brochurenja, dsb., dapat kita ketahoei, siapa dia dan betapa dia. Kita pernah menerima soeratnja ditahoen 1921 dan pernah poela ditahoen 1932. Didalam kedoea-doea soerat ini ternjata, bahwa tegaknja tidak berpaling, doedoeknja tidak berkisar.

Keragoean jang nampak pada soerat-soerat kabar dan pada beberapa pengandjoer jang djadi ikoetan ra'jat, jang bersalah-salahan faham, inilah menjebabkan kita sengadja me-interview toean Moehammad Hatta, soepaja interview ini dapat kita kirimkan pada soerat-soerat kabar Indonesia.

Tak berapa pekan lagi toean Moehammad Hatta akan berada kembali di Tanah Airnja, ialah setelah hampir sebelas tahoen doedoek berpropagandakan Indonesia diloear negeri, dan bilamana toean Moehammad Hatta telah berada lagi ditengah-tengah bangsanja, disanalah nanti mereka jang masih bimbang dapat melihat „sioepik-siboejoengnja".

MOEHAMMAD RASJID.

Den Haag, Juli 1932.

MAKLOEMAT SDR. SOEKARNO.

Soedah anam boelan lamanja sdr. Soekarno mengichtiarkan persatoean diantara kaoem P.N.I. lama jang berpetjah mendjadi doea golongan. Berhoeboeng dengan ini pada pertengahan boelan ini ia soedah menjiarkan seboeah makloemat, jang menjertai kemasoekan ia ke Partai Indonesia, dengan loekisan gambaran, sebagai boeah oesahanja mempersatoekan kedoea golongan terseboet:

> Sdr. Soekarno sendiri merangkoel seorang P. I. dengan mengatjoengkan lengan- (tangan-)nja kepada seorang P.N.I. Biarpoen begitoe, kedoea orang P. I. dan P. N. I. itoe tidak berkenan berdjabatan tangan, melainkan kedoea orang itoe memasoekkan tangannja kedoea-doeanja dalam sakoenja!

* *

Marilah kita oeraikan sekedar, bagaimana fikiran seorang ra'jat terhadap kepada sikap sdr. Soekarno.

Pada masa oedara pergerakan masih panas, sepanas-panasnja, sdr. Soekarno tergesa-gesa mengandjoerkan dengan sekeras-kerasnja „persatoean", tidak menoenggoe ketenangan kembali fikiran orang, tidak menoenggoe tempo jang sempoerna (psychologisch moment), tidak mengingat moedah salah dimengerti orang perboeatannja pada masa itoe, karena masih terharoe hati jang panas itoe.

Djika kita mengatakan „menoenggoe ketenangan fikiran orang" dan „menoenggoe tempo jang baik", maka berertilah ini, bahwa kita hendaknja mengoesahakan „ketenangan kembali fikiran orang" dan „menoenggoe tempo jang baik" itoe lebih dahoeloe.

Zaman jang modern, kodrat kemaoean zaman berpendapatan, bahwa persatoean dapat dilangsoengkan, dapat dikerdjakan, hanja djika soedah didahoeloei dan ditetapkan dalam fikiran orang (ideologisch) lebih dahoeloe tentang bagaimana dasar-dasar persatoean, bagaimana azas-azas persatoean jang kekal, jang memberi pertanggoengan oentoek dapat menoentoet toedjoean kita dengan djalan radikal.

Persatoean jang di-inginkan oleh sdr. Soekarno pada waktoe ini beloem mengindjak perdjalanan persatoean machtsvorming. Tetapi ialah persatoean dalam fikiran oentoek dapat mengerdjakan machtsvorming itoe. Persatoean ini (ideologisch) haroes menetapkan lebih dahoeloe garis-garis, perdjandjian-perdjandjian, bagaimana machtsvorming itoe dapat dilangsoengkan. Djika fikiran (ideologie) masih beloem terang, masih katjau, kita tidak dapat mengerdjakan machtsvorming dengan persa-

toean, oentoek djangan (op straffe van) perdjalanan kita katjau kesoedahannja.

Pengalaman „persatoean" dalam P. N. I. lama soedah djelas mendjadi peladjaran bagi kita.

Kepetjahan mendjadi doea golongan diantara P.N.I. lama ialah karena: kepahaman ra'jat dan kepahaman boerdjoeis atau ningrat tidak dapat dipersatoekan. Persatoean segala golongan ini sama ertinja dengan mengorbankan azas masing-masing (Moehammad Hatta).

Persatoean jang kekal ialah persatoean jang dikemoedikan oleh azas jang seroepa. Dan persatoean demikian ini sadja jang dapat mendjelmakan machtsvorming jang berbahagia.

*

Dalam makloemat terseboet dikatakan bahwa diantara doea golongan jang berpisahan sekarang adalah mempoenjai „satoe belangenbasis". Tetapi sdr. Soekarno *tidak* mendjelaskan bahwa belangenbasis itoe ada dikerdjakan dan sjarat-sjarat atau elementen memperkenankannja.

Oentoek mengoelangi poela sekedar bagaimana hakekatnja pergerakan kera'jatan jang kita maksoedkan, ialah bahwa pergerakan kita adalah oentoek mentjapaikan kemerdekaan ra'jat Indonesia, jaitoe boekan kemerdekaan kaoem toean tanah, boekan kaoem ningrat, boekan kandidat kaoem kapitalis, tetapi kemerdekaan kaoem tani, boeroeh, Kromo dan Marhaen. Kemerdekaan Indonesia adalah noodzakelijk doorgangspunt oentoek pergerakan itoe, dan djalan jang ditempoeh adalah berlainan daripada pergerakan kaoem nasional jang burgerlijk. Begitoepoen hakekatnja, isinja tentang kemerdekaan jang di-inginkan itoe tidak sama. Kemerdekaan kera'jatan ingin pada kekoeasaan ra'jat seloeas-loeasnja, ertinja kemerdekaan dan kesempatan oentoek menoedjoe kelangkah kebebasan (emancipatie), ertinja kemerdekaan dan kesempatan oentoek merobah pergaoelan hidoep.

*

Teroetama azas-azas jang pangkal ini haroes didapati dalam soeatoe partai, agar persatoean dalam partai ini dapat kekal. Persanggoepan jang berazas itoe haroes dioetamakan dalam oesaha partai, agar partai itoe mempoenjai perspectief jang tetap, pengharapan jang tetap. Partai ra'jat jang oetama akan toendoek kepada demikian itoe.

Menoeroet pendapatan kita, oesaha-persatoean sdr. Soekarno ini boekan soeatoe politieke daad, boekan perboeatan politik, melainkan ia hendak mengoesahakan compromis atau perdamaian diantara doea golongan itoe.

Poen „P.I. dan P.N.I. di Bandoeng jang berdoedoek dalam satoe clubhuis", ini karena keadaan ekonomis P.N.I. dan tidak mengenai dasar politik principieel P.N.I.

*

Pada masa ini sdr. Soekarno tidak bersatoe dengan golongan kita dalam seboeah partai, tidak bersatoe dalam perhoeboengan seboeah partai, tidak bersatoe dalam seboeah partyverband.

Poen Partai Indonesia tidak bersatoe dengan Golongan Merdeka (P.N.I.), karena kejakinan (principe) kita menetapkannja: tidak bersatoe.

Dasar-dasar pendirian sdr. Soekarno beloem djelas lagi, beloem dapat dibatja, beloem dapat kita mengetahoeinja. Sdr. Soekarno mengatakan —*dan boekan menerangkan*— bahwa „P.I. dan P.N.I. adalah doea-doeanja organisasi Marhaen, dan doea-doeanja membela kepentingan Marhaen". Dan apakah azas pendiriannja seroepa, beloem poela didjelaskannja!

Kita haroes poela menjelidiki, apakah oetjapan-oetjapan sdr. Soekarno akan tidak vervagen atau memboerengkan azas pendirian partai.

*

Loekisan gambaran madjallah „Fikiran Ra'jat" dari sdr. Soekarno menjatakan, bahwa P.I. dan P.N.I. tidak dapat dipersatoekan mendjadi seboeah partai. Karena masing-masing akan mengoedji kejakinannja sendiri-sendiri.

Moedah-moedahan loekisan gambaran (carricatuur) dalam F. R. No. 6-7 itoe, tidak menimboelkan persangkaan, bahwa kedoea partai itoe tidak bersedia oentoek bekerdja bersama-sama mendjalankan seseoatoe aksi, biarpoen ini tidak didalam soeatoe partyverband.

ex-partijgenoot.

PEMANDANGAN LOEAR NEGERI.

Pemilihan Dewan Ra'jat di negeri Djerman telah berlakoe dan hatsilnja pemilihan ini telah terlihat pada waktoe ini bahwa keadaan di negeri Djerman menoendjoekkan kepastian akan kedatangan perobahan-perobahan radikal. Seperti telah kita toeliskan lebih dahoeloe kaoem Nazi mendapat perwakilan jang djaoeh besarnja dari jang dahoeloe, akan tetapi kemenangan tadi tidak sebanjak jang diharapnja. Banjaknja orang Nazi memimpi-mimpi akan mendapat perwakilan jang lebih dari separo dari sekalian perwakilan dalam Reichtstag (Dewan Ra'jat). dan tjara begini akan dapat mentjapaikan kekoeasaan di negeri Djerman dengan djalan demokraties negeri Djerman dengan djalan demokraties. Tetapi, dengan bertambah tadjamnja pertentangan antara kaoem kapital dan kaoem boeroeh didalam krisis ini, sebenarnja mendjadi bertambah terbatas poela kemadjoean kaoem Nazi. Boleh dikatakan bahwa pengaroehnja kaoem Nazi tidak dapat dibesarkan lagi diantara kaoem boeroeh terlebih sesoedah partai sosialdemokrat dipaksa mendjadi partai opposisi, atau partai jang menentang pemerintah jang ada. Dan lagi tidak sedikit bertambah besar tenaga kaoem pergerakan boeroeh membela diri oleh karena perkongsian jang diadakannja dalam pemilihan ini. Dan djoega seperti kita telah dapat doega lebih dahoeloe perkongsian ini teroetama bererti kemenangan bagi kaoem revolusionnèr jaitoe kaoem Kommunis. Pehak boeroeh tidak mendapat kemoendoeran didalam pemilihan ini, partai Sosialdemokrat mendapat kekalahan tiga oetoesan akan tetapi kaoem kommunist mendapat kemenangan sepoeloeh oetoesan, djadi boleh dikatakan bahwa kaoem boeroeh segenapnja mendapat kemenangan. Partai-partai demokrat ketjil-ketjil telah boleh dikatakan hilang sama sekali dan boeah pemilihan ini adalah menerangkan keadaan jang sebenarnja diwaktoe ini di negeri Djerman jaitoe bertambah terang dan tadjamnja pertentangan antara doea kelas jaitoe kaoem boeroeh dan kaoem kapitalist. Dan poela bahwa doea kelas itoe soedah bertentangan terang-terang, jang satoe oentoek mempertahankan dirinja dan jang lain oentoek memetjahkan sama sekali kekoeasaan jang telah terdapat oleh lawannja oentoek dapat mendjalankan kemaoeannja sendiri. Jaitoe kaoem kekerasan dari kaoem kapitalist dan kaoem kekerasan dari kaoem boeroeh. Pada waktoe ini kaoem Nazi maoepoen kaoem boeroeh bersama jaitoe kaoem sosialdemokrat dengan kaoem kommunist, tidak mempoenjai kesanggoepan oentoek mendapat kekoeasaan setjara parlementair, begitoe poela kaoem demokrat atau kaoem republikein (Weimargroep) jaitoe kaoem sosialdemokrat dan kaoem centrum (kaoem katholiek). Didalam keadaan jang sekarang ini terang apa jang selamanja kita telah toelis jaitoe bahwa combinasi (perbagoengan) centrum-sosialdemokrasi, dibawah dictatuur Brüning hanja soeatoe matjam dari dictatuur kapital (gematigd dictatuur), tidak dapat dilandjoetkan lagi. Dengan pertentangan jang terang, tadjam dan keras pada waktoe ini tidak dapat lagi timboel persatoean jang demikian, biarpoen sekali pemimpin-pemimpin partai sosialdemokrasi dan centrum menjintainja. Kaoem kapital diwaktoe ini menjerang dengan terang dan keras atas sekalian pergerakan boeroeh djoega pergerakan sosialdemokrasi atau sedikit-dikitnja atas pergerakan sekerdja jang dipimpin oleh kaoem sosialdemokrasi. Di Pruisen kaoem sosialdemokrat dioesir dengan kekerasan dari sekalian djabatan kekoeasaan jang telah ia dapat doedoeki jaitoe dari djabatan pemerintah negeri. Dan tiap-tiap hari pekerdjaan pendjahat kaoem Nazi bertambah mendjalar sedangkan pemerintah boleh dikatakan membiarkan sadja sekalian pekerdjaan pendjahat kaoem Nazi ini, janag mengadakan terreur (sewenang-wenang) atas kaoem kommunist dan sosialdemokrat. Penjerangan kaoem reaksi hitam ini bertambah lama bertambah ganas.

(Akan disamboeng).

OERAIAN JANG BERSIFAT PENERANGAN DALAM

„DAULAT RA'JAT"

(Kwartaal IV/1931)